

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Persepsi Siswa

Menurut Leavit sebagaimana yang dikutip oleh Alex Sobur menjelaskan bahwa persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah bagaimana seseorang memandang dan mengartikan sesuatu.¹¹ Menurut Bimo Walgito, Persepsi diartikan sebagai suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses yang diterima stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensori.¹²

Selanjutnya Menurut Maskowitz dan Orgel yang dikutip oleh Linda Ariyani menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses yang integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya.¹³

Persepsi menurut Laura A. King dalam bukunya Psikologi Umum adalah proses mengatur dan mengartikan informasi sensoris untuk memberikan makna.¹⁴

Sedangkan menurut Desiderato sebagaimana yang dikutip oleh Jalaludin Rakhmat dalam bukunya psikologi komunikasi, menjelaskan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau

¹¹Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 445

¹²Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta), hlm. 99

¹³Linda Ariyani, *Psikologi Umum 2*, (Pekanbaru : Al-Mujtahadah Press, 2013), hlm. 45

¹⁴Laura A. King, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 225

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹⁵

2. Faktor-Faktor yang Berperan Dalam Persepsi

Dalam persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang berperan dalam persepsi adalah:

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus mengenai alat indra atau reseptor, Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat indra, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat sasaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris, hingga akhirnya individu dapat menyadari apa yang dilihat.

¹⁵Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 51

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan konsentrasi dari seluruh aktifitas yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Beragam-macam orang terkadang mempunyai keseragaman dalam mempersepsi suatu obyek, tetapi adapula obyek atau benda yang sama namun dipersepsi berbeda oleh dua orang atau lebih, menurut Sarlito Wirawan Sarwono hal ini disebabkan oleh:

- 1) Perhatian, biasanya seseorang tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitarnya sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan satu fokus orang dengan orang lainnya menyebabkan perbedaan persepsi.
- 2) Set, adalah harapan seseorang akan rangsang yang akan timbul. Misalnya pada seorang pelari yang siap digaris start terdapat set bahwa akan terdengar bunyi pistol disaat ia harus berlari, perbedaan set tersebut dapat menyebabkan persepsi.
- 3) Kebutuhan, sesaat atau menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut.
- 4) Sistem nilai, yang berlaku pada masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi, misalnya anak-anak miskin dan kaya akan memberikan persepsi yang berbeda tentang uang logam.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Ciri kepribadian, akan pula mempengaruhi persepsi, misalnya dua orang yang bekerja di perusahaan yang sama akan menganggap/memperepsi atasannya dengan persepsi yang berbeda.
- 6) Gangguan kejiwaan, gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi. Berbeda dari ilusi, halusinasi bersifat individual, jadi hanya dialami oleh penderita yang bersangkutan saja.¹⁶

3. Fungsi Persepsi

Persepsi menjadi landasan berpikir bagi seseorang dalam belajar, persepsi dalam belajar berpengaruh terhadap :

a. Daya Ingat

Beberapa tanda visual seperti simbol, warna, dan bentuk yang diterapkan dalam penyampaian materi ajar mempermudah daya ingat seseorang mengenai materi tersebut. Dengan memiliki kekhususan yaitu memanfaatkan tanda-tanda visual, maka materi ajar menjadi lebih mudah dicerna dan mengendap dalam pikiran seseorang.

b. Pembentukan Konsep

Persepsi dapat dikembangkan tidak hanya melalui tanda visual, tetapi dapat pula dibentuk melalui pengaturan kedalaman materi, spasi, pengaturan laju belajar, dan pengamatan. Kedalaman materi dapat diatur dengan cara memberikan contoh, respon terhadap jawaban yang salah, latihan, ringkasan, atau model penerapan, hal-hal tersebut merupakan cara-cara untuk membentuk konsep.

¹⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 43-44

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pembentukan Sikap

Interaksi antara pelajar sebagai narasumber dan pembelajar merupakan kunci dari pembinaan sikap. Pengajar atau guru sebagai komunikator berperan besar terhadap seseorang. Dalam persepsi, baik pengajar maupun pembelajar memiliki persepsi masing-masing. Pengajar dapat membina sikap pembelajar jika ia berusaha untuk menjadi panutan (role model) baginya.

4. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan yaitu objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indra atau reseptor (merupakan proses kealaman atau proses fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indra diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak (proses fisiologis). Kemudian terjadilah proses ke otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar atau apa yang diraba.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indra. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai persiapan dalam persepsi itu. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun demikian tidak semua mendapatkan respon individu untuk dipersepsi.

5. Jenis Persepsi

- a. Persepsi positif, yaitu manifestasinya berupa rasa senang sehingga dalam memberikan respon/reaksi selanjutnya akan menampakkan kecendrungan untuk berbuat.
- b. Persepsi negatif, yaitu manifestasinya berupa rasa tidak senang akan menampakkan kecendrungan reaksi untuk menghindari, menjauhi dan bisa menimbulkan antipasi atau cuek.

6. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Disiplin Belajar

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsinya.¹⁷

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik. Kehadiran guru tidak tergantikan oleh unsur yang lain, lebih-lebih dalam masyarakat kita yang multicultural dan multidimensional, dimana peranan teknologi untuk menggantikan tugas-tugas guru sangat minim.¹⁸

Peranan guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa antara lain: guru sebagai

¹⁷Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 115

¹⁸Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penelitian Kinerja Guru dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengajar, guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai penasehat, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai pribadi, guru sebagai peneliti, guru sebagai pembaharu (innovator), guru sebagai pekerja rutin, guru sebagai pemindah kemah, guru sebagai pembawa citra, guru sebagai aktor, guru sebagai emansipator, guru sebagai evaluator, guru sebagai pengawet, dan guru sebagai kulminator.¹⁹

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas hanya pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi siswa. Oleh karena itu guru harus senantiasa mengawasi perilaku siswa terutama pada jam-jam sekolah, supaya tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang melanggar disiplin. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka pembentukan disiplin belajar menurut Mulyasa guru harus mampu menjadi:

a. Pembimbing

Guru berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif yang menunjang pembelajaran.

b. Contoh atau teladan

Guru masuk tepat waktu dan guru harus memperlihatkan perilaku disiplin belajar yang baik kepada siswa, karena bagaimana siswa akan berdisiplin apabila gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin.

¹⁹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: rosda Karya, 2010), hlm. 37-64

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pengawas

Guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku siswa terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi.

d. Pengendali

Guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku siswa sekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam menggunakan hadiah maupun hukuman terhadap siswa.²⁰

Sedangkan peran guru dalam rangka pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam yang paling dianggap paling dominan ialah sebagai berikut:

a. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus di tempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

²⁰*Ibid*, hlm. 173

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai pembimbing guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun diluar kelas yang menekankan seluruh kehidupan. Analogi dari perjalanan itu sendiri merupakan pengembangan setiap aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran.²¹

b. Guru sebagai contoh atau teladan

Di Indonesia pendidik disebut juga dengan guru yaitu: orang yang di gugu dan tiru.²² Artinya segala perilaku guru itu harus dapat ditiru oleh siswanya. Oleh karena itu, jika perilaku yang dilakukan oleh guru baik maka peserta didik akan memiliki perilaku yang baik, dan apabila guru memiliki perilaku sangat jelek maka siswa secara spontanitas akan meniru perilaku jelek guru.

Oleh karena itu peran guru sebagai contoh atau tauladan sangat di perlukan dalam pembentukan disiplin belajar. Sebagaimana Allah telah menunjukkan bahwa contoh keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad mengandung nilai pedagogik bagi manusia (para pengikutnya) seperti yang tercantum dalam QS. Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh telah ada pada (diri) Rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”²³

²¹Ibid, hlm. 40-41

²²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 58

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Mizan Bunaya Kreativa, 2011), hlm. 421

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Guru sebagai motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya afektif (perasaan dan reaksi) untuk mencapai tujuan.²⁴ Tujuan motivasi adalah untuk memperoleh kegembiraan apabila mendapatkan kesuksesan dalam kebaikan sebagaimana firman Allah QS. Al-Zalzalah ayat 7-8.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya: “Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasannya). Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah niscaya dia melihat (balasannya).²⁵”

Keberhasilan sebuah kegiatan sangat tergantung kepada faktor motivasi. Motivasi menjadi faktor yang sangat berarti dalam pencapaian prestasi belajar. Setidaknya ada dua jenis motivasi yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam yakni motivasi yang berasal dari dalam (intrinsik) dan motivasi yang diakibatkan oleh rangsangan dari luar siswa (ekstrinsik). Motivasi intrinsik dapat ditumbuhkan dengan mendorong rasa ingin tahu, mencoba, serta sikap mandiri ingin maju. Sementara itu motivasi ekstrinsik dapat dikembangkan dengan memberikan ganjaran dan hukuman.²⁶

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar dapat bergairah dan aktif dalam pembelajaran. Dalam upaya

²⁴Syaiful bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: rineka Cipta, 2008), hlm. 148

²⁵Depertemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 421

²⁶Dapertemen Agama RI, *Pedoman Penidikan Agama Islam Untuk Sekolah Umum*, (Jakarta,t.t, 2004), hlm. 36

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi siswa malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara siswa yang malas belajar dan sebagainya. Penganekaragaman cara dapat memberikan motivasi pada siswa untuk semangat dalam belajar serta dapat menjaga kedisiplinannya.

d. Guru sebagai Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar siswa. Karena persoalan belajar merupakan masalah utama siswa. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana belajar yang baik. Petunjuk itu tidak harus bertolak sejumlah teori-teori belajar, pengalamanpun bisa dijadikan sebagai petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Karena siswa akan menguasai materi pelajaran apabila pengalaman belajar diatur sedemikian rupa.

7. Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa Yunani “Disciplus” yang artinya siswa atau pengikut seorang guru. Seorang siswa atau pengikut harus tunduk kepada peraturan, kepada otoritas gurunya. Jadi disiplin adalah rasa tanggung jawab dari pihak murid berdasarkan kematangan rasa sosial untuk mematuhi segala aturan dan tata tertib di sekolah sehingga dapat belajar dengan baik.²⁷

²⁷Mudasir, *Op.Cit*, hlm. 89

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Aritonang disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan. Disiplin diartikan oleh prijodarminto sebagai suatu kondisi yang tercipta melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kestiaan, keteraturan dan ketertiban. The Liang Gie dalam muhlisin mengartikan disiplin sebagai suatu keadaan tertib, ketika orang-orang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang.²⁸

Bahwa telah kita ketahui Ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam beribadah, belajar dan kehidupan lainnya. Perintah untuk berlaku disiplin secara implisit termaktub dalam firman Allah SWT. Dalam surat An-Nisa Ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

²⁸Barnawi dan Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, peningkatan dan penilaian kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 110-111

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin pada hakekatnya amanah, perbuatan taat kepada Allah, taat kepada Rosulullah dan taat kepada pemimpin. Orang yang disiplin adalah orang yang amanah, taat melaksanakan perintah Allah dan perintah Rosulullah serta mentaati semua peraturan yang telah dibuat oleh pemimpin.

Sedangkan belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁹

Jadi disiplin belajar adalah untuk mengajari seseorang untuk mengikuti ajaran dari seorang pemimpin supaya patuh dan taat dalam kegiatan belajar.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani Agama Islam, serta bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³⁰

Siswa yang disiplin belajar Pendidikan Agama Islam berarti siswa yang taat dan patuh terhadap peraturan sekolah, peraturan

²⁹Slameto, *Op.Cit*, hlm. 2

³⁰Hasan Basri, *Op. Cit*, hlm. 156-159

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar, serta aktif dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

M. Hafi Anshari dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan mengemukakan bahwa untuk menanamkan disiplin pada anak dapat diusahakan dengan jalan:

- 1) Dengan membiasakan anak untuk melakukan sesuatu yang baik, tertib, dan teratur (misalnya: berpakaian rapi, masuk dan keluar kelas harus hormat pada guru dan lain-lain.
- 2) Dengan memberikan contoh dan teladan yang baik
- 3) Dengan memberikan penjelasan yang dapat diterima dengan baik oleh pikiran si anak sehingga timbul kesadaran anak tentang adanya perintah yang harus dikerjakan.
- 4) Dengan pengawasan yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan yang akibatnya akan merugikan.³¹

b. Bentuk-Bentuk Disiplin Belajar

Ada beberapa bentuk-bentuk disiplin belajar yang harus dilaksanakan oleh seorang siswa, diantaranya yaitu:

1) Disiplin Belajar di Sekolah

Ada beberapa bentuk kedisiplinan belajar yang harus dilaksanakan oleh siswa disekolah yaitu:

a) Mengerjakan Tugas

Selama menuntut ilmu dilembaga pendidikan formal, baik pelajar ataupun mahasiswa, tidak akan pernah melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Bagi pelajar

³¹Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 66

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentu saja untuk bidang studi tertentu, harus mengerjakan PR-nya sesuai dengan penugasan dan dalam jangka waktu tertentu. Semua penugasan yang guru berikan itu harus pelajar kerjakan tepat waktu dan apabila mengabaikannya boleh jadi pelajar itu akan mendapat sanksi dari guru. Tentu saja sanksinya bersifat mendidik, bukan memukulnya hingga luka atau menyuruhnya tidak boleh turun ke sekolah.³²

b) Masuk Kelas Tepat waktu

Sebagai pelajar yang terikat oleh suatu peraturan sekolah, yang salah satunya adalah setiap pelajar harus turun ke sekolah dan masuk tepat waktu, tidak bisa dilalaikan. Ini adalah kewajiban yang mutlak harus ditaati oleh semua pelajar melanggarnya dikenakan sanksi dengan jenis dan bentuk yang disesuaikan dengan berat ringannya kesalahan.³³

Masuk kelas tepat waktu adalah suatu sikap mental yang banyak mendatangkan keuntungan. Dari segi kepribadian, guru memuji dengan kata-kata pujian. Kawan-kawan sekelas tidak terganggu ketika sedang menerima pelajaran dari guru. Konsentrasi mereka terpelihara. Penjelasan dari guru dapat didengar dengan jelas.³⁴

c) Memperhatikan penjelasan Guru

Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu dari suatu bidang studi, semua perhatian harus

³²Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.

³³*Ibid*, hlm. 79

³⁴*Ibid*, hlm. 79

tertuju kepada guru. Pendengaran harus betul-betul dipusatkan kepada penjelasan guru. Jangan bicara, karena apa yang dibicarakan itu akan membuyarkan konsentrasi pendengaran. Menulis sambil mendengarkan penjelasan guru adalah cara yang dianjurkan agar catatan itu dapat digunakan suatu waktu.

Pentingnya mendengarkan penjelasan guru, karena apa yang guru jelaskan terkadang tidak ada dalam buku paket. Oleh karena itu, perhatian memegang peranan penting untuk menyerap apa yang guru sampaikan atau jelaskan di kelas. Jadi, masalah mendengarkan penjelasan guru tidak bisa dipisahkan dari kegiatan konsentrasi dalam belajar.³⁵

d) Mencatat hal-hal yang Dianggap Penting

Ketika belajar di kelas, guru menjelaskan bahan pelajaran tertentu. Penjelasan guru jangan ditulis semua. Ini adalah cara mencatat penjelasan guru yang salah. Kesalahan itu misalnya mencatat kata-kata demi kata kata-kata, kalimat demi kalimat apa yang guru sampaikan. Pendek kata hampir semua kata-kata dan kalimat yang guru sampaikan dari awal hingga akhir pelajaran dicatat. Cara mencatat yang lebih baik adalah mencatat hal-hal yang dianggap penting diantara yang tidak penting.³⁶

³⁵*Ibid*, hlm. 80-81

³⁶*Ibid*, hlm. 83

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e) Aktif dalam Belajar Kelompok

Dalam mengajar adakalanya, guru memberikan tugas yang harus dikerjakan secara kelompok. Dalam kelompok diharapkan semua pelajar untuk masing-masing kelompok aktif dalam mengerjakan tugas tersebut. Tugas tersebut ini harus dikerjakan bersama-sama, jangan ada yang menganggur atau diam saja. Bila ada yang menganggur berarti pelajar itu tidak akan memperoleh ilmu dari guru dengan peraturan tugas yang diberikan itu.³⁷

2) Disiplin Belajar di Rumah

Ada beberapa bentuk kedisiplinan belajar di rumah diantaranya yaitu:

a) Mengulangi Bahan Pelajaran

Setelah pulang sekolah, yang harus dilakukan untuk mengulang bahan pelajaran di rumah. Apa yang guru jelaskan tidak mesti semuanya terkesan dengan baik, tentu ada kesan-kesan yang masih samar-samar dalam ingatan. Bila tidak di ulang, kemungkinan besar akan terlupakan. Oleh karena itu, pengulangan sangat membantu untuk memperjelas semua kesan yang masih samar-samar tadi.³⁸

b) Menghafal bahan pelajaran

Dalam belajar, menghafal pelajaran merupakan salah satu kegiatan dalam rangka penguasaan bahan. Bahan pelajaran

³⁷*Ibid*, hlm. 84

³⁸*Ibid*, hlm. 63

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang harus dikuasai tidak hanya dengan cara mengambil intisarinya (pokok pikiran), tetapi ada juga bahan pelajaran yang harus dikuasai dengan cara menghafalnya.³⁹

c) Membaca buku

Kegiatan membaca buku adalah kegiatan yang paling banyak dilakukan selama menuntut ilmu disekolah. Hampir setiap hari keharusan membaca buku itu di lakukan. Bahkan setiap kesempatan sebaiknya di gunakan untuk membaca buku.⁴⁰

d) Menyelesaikan tugas tepat waktu

Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, pelajar tidak akan pernah melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Guru pasti memberikan tugas untuk selesaikan, baik secara berkelompok ataupun individu. Semua tugas yang diberikan oleh guru harus dilaksanakan dan diselesaikan tepat waktu.⁴¹

Bentuk-bentuk kedisiplinan belajar yang telah tersebut di atas adalah contoh bentuk-bentuk kedisiplinan belajar disekolah dan di rumah. Dengan adanya disiplin belajar seperti disiplin belajar siswa dapat di latih dan di bina.

³⁹*Ibid*, hlm. 64

⁴⁰*Ibid*, hlm. 68

⁴¹*Ibid*, hlm. 72-73

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Disiplin Belajar

a. Faktor yang mempengaruhi persepsi siswa

Persepsi seseorang terhadap suatu objek tidak hanya timbul begitu saja. Menurut Bimo Walgito, ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut, antara lain:

1) Adanya obyek persepsi

Obyek dapat menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang memersepsi, tetapi juga dapat datang dari individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai resptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.⁴²

2) Adanya indera saraf dan pusat susunan saraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Adanya perhatian

Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai

⁴²Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta), hlm. 101

persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

b. Faktor yang mempengaruhi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan disiplin belajar

1) Faktor Intern

Yaitu faktor dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi sikap disiplin, faktor ini meliputi:

a) Faktor pembawaan

Menurut Arthur Schopenhauer, seorang tokoh filsuf penganut teori nativisme, setiap bayi yang lahir telah memiliki sifat-sifat dasar tertentu yang disebut sifat pembawaan baik dan pembawaan buruk. Setiap anak memiliki sifat bawaannya sendiri, sifat-sifat itu tidak bisa dirubah dengan pengalaman, lingkungan, atau pendidikan.

Teori dia atas mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah pembawaan, atau sifat yang sudah ada sejak lahir.⁴³

b) Faktor Fisiologis

Yang termasuk dalam faktor fisiologis, antara lain pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, keletihan,

⁴³Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 95

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekurangan gizi kurang tidur, dan sakit yang diderita. Faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan disiplin belajar siswa. Siswa yang sehat cenderung dapat melaksanakan disiplin dengan baik.⁴⁴

c) Faktor Psikologis

1. Minat

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari sesuatu akan mendapat meraih hasil yang tinggi pula. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran, maka ia akan cenderung disiplin dalam belajar.⁴⁵

2. Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar peranannya dalam proses belajar. Mempelajari sesuatu dengan bakat memperoleh hasil yang lebih baik. Namun, apabila peserta didik mempelajari sesuatu kurang sesuai dengan bakatnya, maka tingkat disiplinnya juga rendah.⁴⁶

3. Motivasi

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁴⁷

⁴⁴Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), hlm. 95

⁴⁵*Ibid*, hlm. 95-96

⁴⁶*Ibid*, hlm. 96

⁴⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm. 148

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Sebaliknya, apabila seorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak akan tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain bukan belajar.⁴⁸

d) Faktor Ekstern

Yaitu faktor dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi sikap disiplin, faktor ini meliputi:

1. Latihan/ Pembiasaan

Disiplin dapat terbentuk melalui latihan atau pembiasaan. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik.⁴⁹

Jadi disiplin yang ada pada seseorang tidak hanya berasal dari pembiasaan saja, melainkan disiplin itu bisa dibentuk dari pembiasaan atau latihan-latihan.

2. Faktor lingkungan

Sebagai faktor eksternal, lingkungan terdiri atas dua macam yakni lingkungan sosial dan non sosial.

⁴⁸Hamzah B.Uno.*Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisa Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 28-29

⁴⁹Ali Imron, *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 173

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga, dan masyarakat. Bentuk kedisiplinan dilingkungan sekolah misalnya, dalam hal mentaati peraturan sekolah, apabila seluruh staf sekolah mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula.⁵⁰ Sebaliknya, apabila pihak sekolah tidak mentaati peraturan itu sendiri maka disiplin akan sulit diterapkan.

Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat dilingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.⁵¹

Lingkungan sosial yang lebih banyak pengaruhnya terhadap kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketenangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa.⁵²

⁵⁰Slameto, *Op.Cit*, hlm. 67

⁵¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 154

⁵²*Ibid.* hlm. 97

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Lingkungan Non Sosial

Lingkungan non sosial berkaitan dengan lingkungan fisik, yaitu suasana kelas/sekolah, sarana dan prasarana yang ada. Lingkungan kelas yang baik dapat membangkitkan semangat siswa untuk melaksanakan disiplin kelas dengan baik. Namun sebaliknya apabila lingkungan kelas/sekolah tidak baik dan tidak mendukung, maka persentase pelaksanaan disiplin kelas juga akan sedikit kecil. Kelas yang lingkungan kerjanya sehat dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang baik antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, dan guru dengan guru akan meningkatkan disiplin belajar dikelas. Selain itu fasilitas kelas yang tersusun rapi dan cukup juga dapat meningkatkan disiplin kelas. Kekurangan fasilitas untuk belajar dapat menimbulkan kemalasan yang pada akhirnya mempengaruhi disiplin belajar.⁵³

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Karmila Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (skripsi) dengan judul Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten

⁵³Afriza, *Op.Cit*, hlm. 97-98

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepulauan Meranti. Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam kepulauan meranti dikategorikan cukup baik, dengan persentase terletak antara 60-80% tepatnya pada 75%.

Penelitian yang dilakukan karmila tersebut sama dengan penelitian ini, yang membedakannya karmila meneliti tentang karakter sedangkan penulis khusus tentang disiplin belajar.

2. Penelitian yang di lakukan oleh Agustan Efendi Daulay pada tahun 2013 Jurusan Pendidikan Agama Islam (skripsi) dengan judul peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter siswa di SD Negeri Kasihan Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa masih kurang memberikan contoh nilai-nilai karakter yang dilakukan siswa sehari- harinya. Guru masih menekankan aspek kognitif dan guru terlalu memaksa dalam menekankan siswa bahwa harus bisa. Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran harus dapat mengimplementasikan dalam kehidupan nyata anak secara sederhana, misalnya anak di latih bagaimana menghargai waktu dan menepati janji yang telah disepakati, mampu merangsang anak untuk tidak menggantung pada orang lain, terutama dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan jujur dalam berbicara atau jujur dalam mengerjakan soal yang diberikan dengan tidak mencontek.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustan Efendi Daulay tersebut pada satu sisi sama, namun pada sisi lain berbeda, penulis meneliti disiplin belajar sedangkan penelitian agustan karakter.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional

Adapun indikator persepsi siswa terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru sebagai berikut:

1. Guru mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif yang menunjang pembelajaran.
2. Guru masuk tepat waktu dan memperlihatkan perilaku disiplin belajar yang baik.
3. Guru mengendalikan seluruh perilaku siswa.
4. Guru menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran.
5. Guru senantiasa menjadi pengawas terhadap perilaku siswa agar tidak terjadi pelanggaran.
6. Guru merumuskan tujuan tujuan secara jelas yang mudah dipahami dan menarik.
7. Guru bertindak sebagai motivator, memotivasi siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.
8. Guru mendorong anak didik agar dapat bergairah dan aktif dalam pembelajaran.
9. Guru memberikan inspirasi kepada siswa melalui pengalaman hidup, atau kisah-kisah orang yang sukses melalui disiplin belajar.
10. Guru memberikan sanksi bagi yang melakukan pelanggaran disiplin belajar.

Adapun indikator yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru sebagai berikut:

1. Siswa mengikuti saran guru.
2. Siswa memperhatikan tingkah laku (Akhlakul Karimah Guru).
3. Siswa memahami serta mendalami penjelasan materi oleh guru.
4. Siswa mendengarkan segala ucapan yang disampaikan oleh guru.
5. Siswa mengikuti jalannya pendidikan disekolah.
6. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat pada waktunya.
7. Siswa berperan aktif dalam menciptakan keamanan dikelas.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

